



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENS (TGT) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PELUANG DI SMP NEGERI 6 TONDANO

John R Wenas, Anekke Pesik dan Giovani A. Apelia
Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Manado
gioapelia@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi peluang. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen semu. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tondano pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas VII A dan VIII B yang berjumlah 15 siswa pada masing-masing kelas. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes, yang diberikan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data menggunakan uji-t perbandingan rata-rata dua kelompok yang berbeda. Hasil analisis data, menunjukkan bahwa rata-rata hasil siswa pada kelas kontrol adalah 74,667. Hasil uji t, diperoleh $t_{hitung}=2.646$ dan $t_{tabel}=1.75$, $t_{hitung}>t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi peluang.

Kata Kunci: Konvensional, Peluang, TGT

ABSTRACT. The purpose of this research was to determine the effect of the TGT type of cooperative learning model of the students learning outcomes on the probability lesson. This research categorized as quasi-experimental. The research was conducted at SMP Negeri 6 Tondano during the odd semester of the 2019/2020 academic year. The subject of this research were students of class VIII A and VIII B, with 15 students in each class. Data collection in this research used test, which was given after the treatment in the experimental and the kontrol classes. Data analysis used an average t-test comparing two different groups. The result of the data analysis showed that the average of the students learning outcomes in the experimental class was 74,667. The result of the hypothesis test obtained $t_{count}=2.646$ and $t_{table}=1.75$, $t_{count}>t_{table}$, so H_0 is rejected, thus it can be concluded that the average student learning outcomes used TGT cooperative type learning model were higher than the average of the student learning outcomes used the conventional learning model on probability lesson.

Key Words: Conventional, Probability, TGT

PENDAHULUAN

Matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, barisan dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak. Matematika

merupakan pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, baik SD, SMP, SMA sampai sampai perguruan tinggi pun belajar matematika.

Berdasarkan realita sekarang ini, mata pelajaran matematika dianggap sukar oleh

siswa sehingga membuat pelajaran matematika kurang diminati oleh siswa. Hal tersebut juga terjadi di SMP Negeri 6 Tondano, siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika khususnya pada materi peluang. Siswa menganggap materi peluang sangatlah susah karena selain rumusnya, siswa juga harus berpikir kritis karena dalam materi peluang soal-soal yang digunakan adalah soal-soal cerita yang mengharuskan siswa berpikir lebih keras karena siswa tidak hanya sekedar menghitung saja tetapi siswa harus memahami soal-soal tersebut terlebih dahulu. Berdasarkan informasi dari guru bahwa hasil belajar matematika khususnya pada kelas 8 masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa khususnya materi peluang tahun ajaran 2019/2020 yang hanya mencapai 67 sedangkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KBM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 70.

Masalah lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang memahami penjelasan guru. Guru dituntut tidak hanya pintar dalam menyampaikan materi juga harus pintar mengelola pembelajaran seperti menggunakan media atau model pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar agar tidak membosankan adalah pembelajaran kooperatif.

Salah satu model kooperatif yang melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah model *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda (Fathurohman, 2015). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT

memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Muhammad, 2015). *Cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekan kerjasama dalam kelompok. Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dapat guru gunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya tipe *teams games tournaments* (TGT). Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya, model pembelajaran TGT, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya, model pembelajaran TGT, membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menyajikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik. Model pembelajaran ini, membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen. Karena itu peneliti menduga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT maka hasil belajar siswa yaitu 70.

METODOLOGI

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen semu, yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi peluang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tondano pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A

dan VIII B yang berjumlah 15 siswa pada setiap kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berupa tes tertulis dengan bentuk uraian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis data menggunakan uji-t perbandingan rata-rata dua kelompok yang berbeda (Lolombulan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Siswa kelas VIII A merupakan kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan kelas VIII B merupakan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Data dalam penelitian ini berupa rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*) materi peluang. Hasil analisis tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1. Analisis Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Statistik | Nilai | |
|----|--------------------|------------------------|------------------------------|
| | | Kelas Eksperimen (TGT) | Kelas Kontrol (Konvensional) |
| 1. | Skor Minimum | 70 | 60 |
| 2. | Skor Maksimum | 95 | 85 |
| 3. | Sum (Σ) | 1230 | 1120 |
| 4. | Mean (\bar{x}) | 82 | 74,667 |
| 5. | Standar Deviasi | 7,898 | 7,27 |
| 6. | Varians | 62,381 | 52,857 |

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 82 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 70. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 74,667 dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 60.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi peluang.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas data

Hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.171$ dan $L_{tabel} = 0.22$. Nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data diambil dari populasi yang menyebar normal.

Sedangkan hasil uji normalitas data pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.125$ dan $L_{tabel} = 0.220$. Nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data diambil dari populasi yang menyebar normal.

Uji homogenitas

Hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1.27$ dan $F_{tabel} = 2.05$. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya ragam kedua kelas adalah homogen atau sama.

Uji statistik

Data dalam penelitian ini telah memenuhi prasyarat analisis data (uji normalitas dan homogenitas) sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji-t.

Hasil uji t, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.646$ dan $t_{tabel} = 1.75$. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi peluang.

Pembahasan

Setelah diberikan perlakuan atau kegiatan pembelajaran, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*)

untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah 82, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 76.667. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Selain hasil belajar yang meningkat, terlihat juga bahwa pada kelas yang diajarkan model kooperatif tipe TGT, siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama pembelajaran karena akan diberikan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. Terlihat juga siswa saling bertukar pendapat tentang materi yang didapat dan saling memberikan penjelasan tentang apa yang mereka pahami sebagai bentuk rasa tanggungjawab terhadap kelompok.

Beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu presentasi kelas, belajar kelompok (*team*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*) (Slavin, 2005). Kegiatan belajar kelompok membuat siswa aktif untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sedangkan dalam permainan turnamen siswa lebih berusaha untuk memahami materi yang telah diberikan. Sehingga dalam pembelajaran dengan TGT akan membuat siswa lebih aktif dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diajarkan model kooperatif tipe TGT lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lolombulan, J. H. (2017). *Statistika bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Muhammad, F. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.